BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang bisa dilakukan dalammengembangkan potensi, minat, bakat, serta pengetahuan yang dimiliki baik secara jasmani maupun rohani, peranan pendidikan sangatlah penting karena melalui pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang nantinya juga dapat menjamin perkembangan dan kelangsungan suatu hidup bangsa. Lickona (dalam Wuryandani, dkk.2014) melalui pendidikan di sekolah dapat mengembangkan nilai-nilai karakter,keterbukaan, toleransi, dan disipin diri, disiplin diri inilah yang menjadi salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan. Sedangkan menurut Zamroni pendidikan merupakan salah satu keharusan agar nantinya dapat melahirkan generasi muda yaang berwatak demokratis yang dapat dilakukan dengan tiga aspek pendidikan yaitu regulatori, profesionalitas, dan manajemen. Aspek regulatori ini merupakan aspek yang menitik beratkan pada reformasi kurikulum yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, penerapan kurikulum yang berbasis kompetensi (*Competency-based curriculum).* Aspek profesionalitas adalah aspek yang ditujukan untuk mengembalikan hak-hak dan wewenang kepada guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya, aspek ini dapat ditempuh dengan melalui pengembangan kesadaran hak politik guru dan kesempatan untuk guru mengembangkan dirinya.

Kemudian yang terakhir adalah aspek manajemen pendidikan adalah aspek yang ditujukan untuk mengubah pusat-pusat pengendalian dan pengambilan pendidikan, aspek ini dapat ditempuh dengan dua cara yaitu *pertama,* memberikan kesempatan yang luas kepada lembaga pendidikan agar dapat menumbuhkan manajemen berbasis sekolah. *Kedua,* adalah memberikan kesempatan yang luas untuk masyarakat dalamberpartisipasi dalam penyelenggaran pendidikan. Kebijakan ini dapat diwujudkan dalam bentuk pendidikan berbasis masyarakat.

Pendidikan sangatlah penting didapatkan mulai dari sejak dini karena pendidikan dapat meningkatkan taraf kehidupan seseorang, dari pendidikan itu juga menjadikan seseorang itu dapat berpikir cerdas, pintar, dan terampil dalam suatu bidang yang nantinya dapat mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, dan berakhlak mulia yang nantinya mampu bersaing dalam setiap kemajuan teknologi maupun ekonomi. Menurut Binti Maunah (2009) menyatakan bahwa dalam arti luas pendidikan adalah hidup dan pengalaman belajar yang ada dilingkungan sekitar. Serta dalam arti sempitnya pendidikan merupakan pembelajaran secara formal yang dilakukan disekolah, siswa diberikan pengajaran penuh serta tugas-tugas sosial agar memiliki kemampuan serta kesadaran penuh akan pengetahuan. Jadi kesimpulannya, pendidikan merupakan kegiatan pengajaran atau latihan yang berlangsung disekolah secara sadar yang gunanya untuk mempersiapkan siswa untuk menyongsong masa depan, melalui pengalaman-pengalaman belajar yang dilakukannya diharapkan mampu menjadikan siswa tersebut dapat membentuk jati diri, minat, serta mengasah kemampuan yang dimilikinya agar berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan juga bangsa. Dalam hal ini pendidikan juga mempunyai tujuan

yang dapat mengasah kemampuan berpikir siswa, mengasah keterampilan-keterampilan, minat, dan juga bakat yang memang mereka miliki agar menjadi kelebihan yang bisa ditonjolkan kearah yang positif.

Pengertian pendidikan diatas mencerminkan bahwa pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi diri seorang siswa agar memiliki akhlak yang mulia, kecerdasan, serta dapat mengendalikan dirinya sendiri agar nantinya menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Selain pengertian diatas, adapun tujuan pendidikan adalah adanya perubahan, perubahan yang diharapkandapat mengembangkan potensi siswa. Perubahan-perubahan itu antara lain perubahan sikap atau tingkah laku individu, kehidupan pribadi individu, dan masyarakat sekitarnya, tujuan pendidikan ini juga diharapkan dapat memberikan perubahan ke arah positif atau kearah yang lebih baik yang nantinya dapat berdampak pada masyarakat yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Menurut Reski,dkk (2017) untuk mencapai suatu kesuksesan atau cita-citayang diharapkan dan prestasi diperlukannya kerja keras, konsisten,dan disiplin yang tinggi, siswa dengan kedisiplinan belajar yang baik akan berusaha dengan usaha yang maksimal. Sama halnya dengan pendapat dari Mulyany (2014) menyatakan bahwa disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi suatu prestasi belajar siswa dan disiplin itu penting untuk proses pembentukan diri.Hal ini sejalan dengan pendapat Setiaji (2015) bahwa prestasi merupakan suatu bukti usaha yang telah dilakukan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan diharapkan dapat membawa kearah yang lebih baik. Dalam mencapai cita-cita yang diinginkan diperlukan adanya suatu tindakan yang dapat merubah sikap dan perilaku kearah yang lebih baik. Sikap disiplin belajar

merupakan salah satu contoh sikap yang bisa dilakukan, dengan siswa bersikap disiplin maka akan memudahkan dalam mencapai tujuan atau keinginan yang ingin diraih, disiplin terhadap waktu membuat siswa bisa menghargai waktu dengan sikap disiplin yang dimiliki akan menjadikan siswa lebih terarah dan teratur, perilaku disiplin yang timbul dalam diri siswa akan dapat membuat siswa tersebut dapat lebih fokus dalam belajarnya, dengan siswa fokus terhadap belajar maka hasil belajarnya juga akan meningkat. Sikap disiplin yang bisa ditunjukkan siswa secara terus menerus perlahan akan menjadikan siswa tersebut dapat menghargai waktu, maka siswa akan lebih pandai dalam mengatur waktu yang dimilikinya. Menurut Aslianda,dkk (2017) siswa yang pandai adalah siswa yang disiplin dan kebanyakan dari mereka memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Maka pada saat siswa menyadari bahwa belajar merupakan salah satu hal terpenting yang harus didapatkan maka siswa akan menunjukkan sikap disiplin yang dapat dikatakan tinggi sehingga prestasi yang didapatkan juga baik.

Pada masa pandemi saat ini mengharuskan siswa untuk belajar secara daring atau online, saat seperti ini siswa cenderung malas belajar beberapa masalah yang terjadi dilapangan adalah siswa yang cenderung malas mengerjakan tugas, hanya fokus dalam bermain dan tidak mau belajar. Menurut Sukmanasa (2016) disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap atau perilaku dalam melakukan suatu kegiatan, mengabaikan disiplin dalam suatu pembelajaran akan membuat siswa enggan untuk melakukan kegiatan sehingga hasil belajar kurang baik. Selain itu para orang tua siswa juga terlalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing dan secara tidak langsung membuat siswa tersebut kurang dalam pengawasan yang dapat berakhir menjadi kurang dalam minat

belajarnya. Beberapa faktor seperti kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, dan faktor lingkungan sekitar termasuk kedalam faktor yang dapat mempengaruhi sikap disiplin siswa tersebut. Siswa yang bersikap kurang bertanggung jawab mengakibatkan kedisiplinan didalam dirinya tersebut kurang, hal inilah yang juga menjadikan prestasi siswa tersebut menurun. Sedangkan siswa yang mempunyai sikap disiplin yang tinggi, dapat perhatian lebih dari orangtuanya, siswa tersebut senantiasa akan bersikap bertanggung jawab terhadap dirinya dan juga orang lain.

Kompetensi belajar IPS ini berkaitan dengan disiplin belajar dapat dilihat dari karakteristik belajar IPS menurut Siska (2016)IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terpadu, terpadu dimaksudkan bahwa materi IPS diambil dari ilmu-ilmu sosial yang dipadukan dalam disiplin ilmu. Senada dengan pendapat Sulfemi (2019) bahwa IPS merupakan gabungan ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi dan terdiri dari disiplin ilmu sosial yang mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bidang studi yang lainnya, dapat dilihat dari materi dan strategi penyampaiannya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul Hubungan Disiplin Belajar Dengan Kompetensi Pengetahuan IPS SiswaKelas IV SD Gugus III Desa Marga, Kecamatan MargaKabupaten Tabanan.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, identifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1). Mengabaikan disiplin belajar dalam suatu pembelajaran akan membuat siswa enggan melakukan kegiatan

2). Sikap disiplin siswa dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa

3). Kurangnya perhatian oran tua kepada anaknya akan mempengaruhi sikap disiplin belajarnya

4). Kompetensi pengetahuan siswa yang belum optimal

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada latar belakang dan identifikasi masalah, dengan banyaknya masalah yang dihadapi namun waktu, tenaga, dan keterbatasan biaya, penelitian ini hanya terbatas membahas hubungan disiplin belajar dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus III Desa Marga, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

1.4 Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang, identifikasi masalah dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut apakah ada hubungan yang signifikan disiplin belajar dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus III Desa Marga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang signifikan disiplin belajar dengan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SD Gugus III Desa Marga Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa dengan kompetensi pengetahuan IPS kelas IV, serta dapat menjadi pendukung teori dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa dengan kompetensi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan bahan informasi tambahan tentang disiplin belajar, sehingga diharapkan dapat memberikan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS.

2) Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi tentang disiplin siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang baik untuk mencapai dan meningkatkan kompetensi pengetahuan IPS

3) Bagi Siswa

Dapat dijadikan bahan informasi tentang disiplin belajar, sehingga diharapkan siswa dapat meningkatkan serta mengembangkan kompetensi pengetahuan IPS

4) Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini dapat membantu peneliti dalam mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa, sehingga hal tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi peneliti terjun ke lapangan. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sama yang berkaitan dengan disiplin belajar siswa